

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam telah memberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik akidah, akhlak, maupun syariah. Islam adalah agama yang *komprehensif* dan *universal*. *komprehensif* berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik itu ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Sedangkan *universal* bermakna ajaran Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang tidak hanya berkaitan dengan masalah *ritual* saja, melainkan sebagai sistem yang menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian. Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan hal tersebut, salah satunya yaitu terdapat dalam surat (QS. Ali ‘imran: 130).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.(QS.3:130)

Ayat di atas menjelaskan sistem ekonomi yang dijalankan dalam kehidupan manusia muslim adalah sistem yang saling menguntungkan, bukan sistem yang menguntungkan sepihak seperti riba.

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba *nasi'ah*. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba *nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: *nasi'ah* dan *fadhl*. Riba *nasi'ah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba *nasi'ah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Dalam sektor ekonomi, Islam mempunyai pandangan yang jelas. Di mana prinsip dan aturan yang ada dalam ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Perbedaan yang sangat menonjol antara ekonomi Islam dan ekonomi hasil teori manusia, bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi nilai dan *akhlak*. Bila kita bicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi dan *muamalah* Islam, maka tampak secara jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu: *Rabbaniyah* (ketuhanan) Akhlak, Kemanusiaan dan Pertengahan (keseimbangan).¹ Ekonomi syariah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berfokus kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang

¹ Yusuf qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta:Rabbanii Perss, 1997), h. 23

benar dan meninggalkan yang dilarang. Ekonomi syariah dapat 4 (empat) nilai yaitu sebagai berikut:²

1. Ekonomi *Illhiyah* (ketuhanan)

Ekonomi Ke-Tuhanan mengandung arti manusia diciptakan oleh Allah untuk memenuhi perintah-Nya, yakni beribadah, dan dalam mencari kebutuhan hidupnya, manusia harus berdasarkan aturan-aturan (syariah) dengan tujuan utama untuk mendapat ridho Allah.

2. Ekonomi Akhlaq

Ekonomi akhlaq mengandung arti kesatuan antara ekonomi dan akhlaq harus berkaitan dengan sektor produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian seorang muslim tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkan atau yang menguntungkan tanpa memedulikan orang lain.

3. Ekonomi Kemanusiaan

Ekonomi kemanusiaan mengandung arti Allah memberikan pendekatan “Khalifah” hanya kepada manusia, karena manusia diberi kemampuan dan perasaan yang memungkinkan ia melaksanakan tugasnya.

4. Ekonomi Keseimbangan/Kesejajaran

Ekonomi keseimbangan adalah pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa, dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan.

² Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

Nilai-nilai inilah yang menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan Islam.

Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari karakteristik syariat Islam dan keunikan peradaban Islam. Atas dasar itu kita menyatakan dengan penuh kepercayaan dan ketenangan, bahwa ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi lainnya. Ia adalah “*Ekonomi Ilahiah*”, *Ekonomi Berwawasan Kemanusiaan*”, *Ekonomi Berakhlak*”, dan *Ekonomi Pertengahan*”. Makna dan nilai-nilai pokok yang empat ini memiliki cabang, buah dan dampak bagi seluruh segi ekonomi dan muamalah Islam.

Sebagaimana yang telah disebutkan di awal, bahwa sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian adalah perbankan yang secara umum merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di mana fungsinya sebagai lembaga *intermediasi* antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, di samping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Dalam Islam, kita mengenal dan memiliki perbankan Islam atau perbankan syariah, yaitu suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) Islam.³

Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan

³ E-Syariah “Perbankan Syariah” artikel diskres pada tanggal 10 januari 2018 dari <http://www.e-syariah.net>.

haram (misalnya: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak Islami dan dll), di mana hal ini tidak bisa dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 1992 tentang perbankan.

Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan *menkonversikan* diri secara total menjadi bank syariah.⁴ Tampaknya peluang tersebut disambut baik oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan mengenai perbankan syariah kepada para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka devisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversikan menjadi

⁴ Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Perss. 2001), h. 26.

bank syariah. Upaya ini telah dilakukan oleh salah satu anak perusahaan Bank Mandiri, yang kemudian mengkonversikan menjadi Bank Syariah Mandiri.

Sebagai sebuah organisasi atau perusahaan, di dalam Bank Syariah Mandiri terdiri dari sejumlah orang dengan latar belakang, kepribadian, emosi dan ego yang beragam. Hasil penjumlahan dan interaksi berbagai orang tersebut membentuk budaya organisasi. Secara sederhana budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan dari orang-orang yang memiliki tujuan, keyakinan (*beliefs*), dan nilai-nilai yang sama.⁵ Budaya organisasi terdiri dari berbagai aspek aspek dan aspek yang paling penting adalah *nilai*. Sesuatu yang dipercayai sebagai suatu kebenaran. Nilai merupakan apa yang sepatutnya ada dan diamalkan oleh semua individu dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai yang tampak akan memberi tahu kita apa yang penting dalam organisasi dan apakah yang perlu diberikan perhatian.

Budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota inilah yang membedakan organisasi yang satu dengan yang lain. Bank syariah sebagai institusi perbankan yang berdasarkan syariah Islam, tentunya memiliki perbedaan dengan bank konvensional dalam hal budaya organisasi. Nilai-nilai Islam dalam hal ini ekonomi pada umumnya, dan khususnya pada sektor perbankan, tentunya akan memainkan peran penting dalam budaya organisasi yang ada dan dianut dalam bank syariah. Seperti yang diketahui, bank syariah mandiri memiliki sebuah budaya perusahaan yang sudah cukup baik. Di dalamnya terdapat nilai-nilai yang

⁵ Manajemaen PPM, "Budaya Organisasi. Emangya Penting" artikel di akses pada 17 januari 2018 dari <http://www.ppm.ac.id/article.php?=ms&id=734>

dijunjung tinggi serta dijadikan acuan utama bagi perusahaan yang dinamakan *shared value*. *Shared value* yang dimiliki perusahaan disebut “ETHIC”, di mana merupakan singkatan dari *Excellence* (bekerja keras, cerdas, tuntas, dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik), *Teamwork* (aktif, bersinergi untuk sukses bersama), *Humanity* (peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri), *Integrity* (jujur, taat, dan bertanggung jawab), dan *Consumer Focus* (berorientasi pada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan). Di dalam misi bank syariah mandiri poin keempat dengan jelas menyatakan bahwa bank syariah mandiri melakukan kegiatan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal dan mempunyai doktrin dan budaya organisasi sesuai syariat Islam.⁶

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama peraktek lapangan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang dari tanggal 10 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 8 Januari 2018, penulis mengamati setiap pagi, sebelum memulai aktivitas, diawali dengan doa bersama, membaca Al-Qur'an, pembacaan visi dan misi dan arahan dan informasi dari pimpinan. Dan di Bank Syariah Mandiri juga membudayakan untuk solat zuhur dan ashar secara berjamaah, serta membudayakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan program *two days one jus* bagi seluruh karyawan. dan setiap hari jum'at setelah doa bersama, seluruh karyawan membaca almasurat secara bersama-sama. Serta seluruh karyawan diwajibkan berpakaian

⁶ BSM. co. Id, di akses pada tanggal 17 januari 2018.

sesuai syariat Islam. Sedangkan dalam kegiatan operasionalnya bank syariah mandiri berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Setiap transaksi atau kerja sama yang dilakukan oleh bank syariah mandiri diwujudkan dalam bentuk akad. Akad merupakan suatu kesepakatan, perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak dan harus sesuai dengan hukum-hukum syariah.

Bertitik tolak dari hal di atas, penulis menganggap penting permasalahan tersebut dikaji secara mendalam sebuah penelitian dengan tema **“Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang”**. Bank Syariah Mandiri dipilih sebagai lembaga keuangan yang akan diteliti dengan pertimbangan Bank Syariah Mandiri berasal dari salah satu anak perusahaan di lingkungan Bank Mandiri yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh. Disini tentunya terdapat perubahan dalam hal budaya organisasi, akibat perubahan status menjadi Bank Syariah Mandiri. Sehingga penulis sangat tertarik menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai tempat penelitian, dikarenakan peran nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi di sini sangat signifikan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi nilai-nilai Islam pada

budaya organisasi bank syariah mandiri kantor cabang Padang Ulak Karang”?

2. Batasan Masalah

Banyak hal yang dapat dibicarakan tentang nilai-nilai Islam dan budaya organisasi. Namun agar penulis skripsi dapat terarah dan tidak melebar dari topik, serta keterbatasan yang ada, maka penulis merasa perlu untuk membuat batasan masalah yang akan dibahas di antaranya:

- a. Implementasi nilai-nilai SIFAT dalam budaya excellence di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang.
- b. Implementasi nilai-nilai SIFAT dalam budaya integrity di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai SIFAT dalam budaya excellence di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai SIFAT dalam budaya integrity di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi umat Islam dan memperkaya referensi kepustakaan Islam, untuk mengetahui sejauh

mana Implementasi nilai-nilai Islam pada budaya organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padang Ulak Karang.

- b. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi pada sebuah manajemen Bank Syariah Mandiri.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam program Strata Satu (SI) pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar penelitian ini tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka peneliti perlu menjelaskan kata-kata yang perlu dijelaskan, Di antara :

Implementasi nilai-nilai Islam : Implementasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pelaksanaan.⁷ Suatu konsep atau abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga dan bermutu dalam kehidupan manusia.⁸ Adapun yang dimaksud Implementasi nilai-nilai Islam dalam judul ini adalah pelaksanaan seperangkat aturan yang ada di suatu lembaga syariah sebagai suatu identitas yang bercorak khusus.

⁷ Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 247.

⁸ Pusat pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2010), h. 615

Budaya Organisasi BSM : sistem nilai dan kepercayaan yang dianut bersama untuk berinteraksi dengan orang-orang suatu perusahaan, struktur organisasi, dan sistem pengawasan untuk menghasilkan norma-norma perilaku.⁹ Bank Syariah adalah bank yang beroperasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁰ Adapun yang dimaksud budaya organisasi bank syariah adalah suatu nilai yang dianut secara bersama, dan menjadi landasan dalam berperilaku dan bekerja sesuai prinsip-prinsip di lembaga keuangan berbasis syariah.

Dengan demikian, secara keseluruhan yang dimaksudkan judul penelitian ini adalah “Implementasi (pelaksanaan) nilai-nilai Islam pada budaya organisasi Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai Islam yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri.

E. Sistematika Penulisan

Agar karya ilmiah tersusun secara sistemik, penulis menjabarkan dalam beberapa bab, yaitu:

⁹ Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Penerjemah A. Hasymi Ali (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 995.

¹⁰ Yusak Lakmana, *Account Officer Bank Syariah, Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, 2009), h. 1.

- BAB I : Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisi tentang pengertian nilai dan nilai-nilai Islam, Pengertian budaya organisasi, unsur-unsur, fungsi, karakteristik, dan perubahan budaya organisasi, dan pengertian bank syariah, prinsip, produk bank syariah dan perbedaan bank syariah dan konvensional.
- BAB III : Pada bab ini membahas metode penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
- BAB IV : Pada bab ini akan membahas mengenai sejarah bank syariah mandiri, visi dan misi, struktur. Budaya organisasi yang diterapkan dan pengaruh nilai-nilai Islam terhadap budaya organisasi bank syariah mandiri. Juga mengenai perubahan budaya organisasi yang terjadi, serta aplikasi nilai-nilai Islam yang diterapkan pada perubahan budaya organisasi bank syariah mandiri.
- BAB V : Berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang merupakan hasil dari pengamatan, dan penelaahan dan analisis data yang diperoleh, supaya lebih jelas, dan memahami hasil dari penelitian yang penulis lakukan.